EKSPLORASI MODEL OUTDOOR LEARNING UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS.S PP HIDAYATUNNAS TAROK: PENDEKTAN KUALITATIF

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata1(S1) Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Oleh:

RAHMI WIDIA
NIM: 2119241

Pembimbing:
BAMBANG TRISNO M.Pd
NIP:19931018202021009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM U KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2024M /1446H

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji penulis aturkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Eksplorasi Model Outdoor Learing untuk Memotivasi Belajar Siswa di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok: Pendekatan Kualitatif ". Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan untuk baginda Rasulullah yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yaitu orang tua, saudara dan teman-teman tercinta. Kepada dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yaitu Bapak dan Ibu tercinta (**Bapak Waldi dan Ibu Desmi**) saya persembahkan karya ini sebagai ucapan terimakasih. Beliau berdua sangat berjasa dalam perjuanganku mencapai gelar sarjana, meski tidak berasal dari latar pendidikan yang tinggi tapi mereka sangat mengagungkan ilmu pendidikan, sehingga membuat saya yakin untuk mewujudkan mimpi dan mimpi mereka walau dengan keadaan ekonomi yang terbatas. Mereka selalu menyertai dengan doa, dukungan, fasilitas dan dengan kasih sayang penuh keikhlasan menunggu keberhasilanku dengan sabar sehingga aku bisa sampai pada titik sekarang ini.

Kepada diri saya sendiri, terimakasih banyak karena tidak menyerah dan bertahan sampai menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, walaupun banyak keadaan membuat patah. terimakasih sudah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini meski harus banyak ujiannya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu **Prof. Dr. Hj. Ridha Ahida, M.Hum**selaku rektor Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr.Asyari, S.Ag, M.Si** selaku wakil rektor I, Ibu **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku wakil rektor II, Bapak **Dr. Arman Husni, Lc. M.A** selaku wakil rektor III yang memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menambah ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M.Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak **Dr. Iswantir M, M.Ag** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, **Bapak Dr. Rusdi, M,Si** selaku wakil dekan I, Ibu **Dr. Fadhillah Yusri,M.Pd** selaku wakil dekan II dan Bapak **Drs. H. Albaihaqi Anas,MA** selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu **Nurhasnah,MA** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittingi.
4. Bapak **Bambang Trisno, M.Pd** selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak M. Isnando Tamrin selaku Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi
6. Bapak dan Ibu serta karyawan/karyawati staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi.
7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ibuk **Dr. Elfi Monalisa** selaku Kepala Sekolah MTs. S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah Kab.Agam, terkhusus guru bidang studi Fikih**Bapak**

Ulya Urrahman, S.Pd yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, serta kepada guru-guru dan guru tata usaha yang telah ikut membantu selama melakukan penelitian.

9. Kepada siswa-siswa MTs. S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah Kab.Agam terkhusus siswa kelas VIII yang menjadi informan dalam penelitian yang peneliti lakukan.
10. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan support baik itu dengan motivasi dan dorongan atau dengan materi yang tidak akan mampu penulis balas dengan nilai serupa.
11. Terima kasih kepada kakak kandung saya Annisa Widia yang telah memberikan dorongan dan memberikan semangat dalam berjuang baik itu materi maupun moril untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita
12. Kepada teman-teman tercinta terutama kepada Rahmadhani, Rahmatul Adinda, Jihatul ismi terimakasih banyak karena selalu memberi support, dorongan dan motivasi kepada diri saya supaya tidak menyerah dan selalu semangat dalam mengerjakan skripsi saya.
13. Teman-teman seangkatan dengan penulis di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi penulis ucapkan terima kasih kerena telah kerja sama dengan penulis dan membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi, dan teman-teman mahasiswa angkatan 2019 lokal PAI F yang telah mendorong dan menerikan motivasi kepada penulis.

Penulis memohon kepada Allah, semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang Bapak/Ibu serta teman-teman semua yang telah diberikan kepada penulis,

menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan Selalu dalam lindungan Allah SWT serta dimudahkan segala urusannya, Aamiin.

Bukittinggi, 30 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

Rahmi Widia

NIM. 2119241

ABSTRAK

Widia, Rahmi. 2024. Eksplorasi Model Outdoor Learning Untuk Memotivasi Belajar Siswa di MTS.S. PP Hidayatunnas Tarok: Pendekatan Kualitatif. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing: Bambang Trisno, M.Pd

Motivasi belajar siswa akan terpengaruhi dengan pemilihan model belajar. sehingga dengan adanya model belajar ini mampu menciptakan suasana yang berbeda setiap kali pembelajaran di mulai, suasana pembelajaran yang monoton mampu mempengaruhi keinginan siswa untuk dapat menuntaskan pembelajaran, untuk mengatasi hal tersebut maka penulis merasapenting untuk melakukan penelitain tentang "Eksplorasi model *Outdoor Learning* untuk memotivasi belajar siswa di MTs.S PP Hidayatunnas: Pendekatan kualitatif". penelitiann ini bertujuan untuk menggali lebih dalam ilmu tentang model *Outdoor learning* untuk memotivasi belajar siswa. Metode penelitian yang dilakukan ini berbentuk non eksperimen yakni suatu penelitian yang bersifat analisis dan kulaitatif yang di maksudkan untuk mengkaji objek yang diteliti pendekatan. Model *outdoor learning* ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tergambar dalam modul ajar. Dimana guru sangat memperhatikan perencanaan dalam pembelajarn dengan model ini . Faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih melalui model ini adalah Adanya perizinan untuk menggunakan sarana dari masayarakat sekitar untuk dijadikan sebagai media dalam pelaksanaannya seperti mesjid dan juga lingkungan sekitar sekolah yang di jadikan sebagai tempat melaksanakan pembelajaran luar ruangan. Hambatan pada penggunaan model outdoor learning ini adalah kemampuan guru dalam menertibkan siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien Dampak positif dalam model ini adalah adanya suasana baru yang di dapatkan siswa ketika pembelajaran berlangsung dan antusias yang berbeda ketika siswa ini belajar di dalam kelas, sedangkan untuk dampak negatifnya adanya tenaga yang harus di keluarkanlebih besar di banding di dalam kelas, dan juga waktu yang tidak cukup untuk melakukan dengan maksimal

Kata kunci: *Model Outdoor Larning, Motivasi belajar*

ABSTRACT

Widia, Rahmi. 2024. Exploration of the Outdoor Learning Model to Motivate Students at MTs.S. PP Hidayatunnas Tarok: A Qualitative Approach. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Advisor: Bambang Trisno, M.Pd.

Student learning motivation is influenced by the choice of learning models. Therefore, the use of different learning models can create a varied atmosphere each time learning begins. A monotonous learning environment can affect students' willingness to complete their studies. To address this issue, the author feels it is important to conduct research on "Exploring Outdoor Learning Models to Motivate Students at MTs.S PP Hidayatunnas: A Qualitative Approach." This research aims to delve deeper into the outdoor learning model to motivate students. The research method used is non-experimental, an analytical and qualitative study intended to examine the subject under study. The outdoor learning model can influence student learning motivation, as reflected in teaching modules. Teachers pay great attention to planning when using this model. Supporting factors for increasing student learning motivation in Fiqh subjects through this model include obtaining permission to use community facilities such as mosques and the surrounding environment as media for outdoor learning. Challenges in using the outdoor learning model include the teacher's ability to manage students effectively and efficiently. The positive impact of this model is the new atmosphere students experience during the learning process and the different enthusiasm when they study outside the classroom. On the negative side, it requires more physical effort compared to indoor learning, and there is often insufficient time to conduct it optimally.

Keywords: Outdoor Learning Model, Learning Motivation

ملخص البحث

وديا، رحمي.2024. استكشاف نماذج التعلم في الهواء الطلق لتحفيز تعلم الطلاب في MTS.S PP Hidayatunnas Tarok نهج نوعي. الرسالة العلمية. تربية اسلامية. كلية التربية وعلوم التعليمية. المشرف: بمبانج ترسنو الماجستير.

سوف يتأثر دافع تعلم الطلاب باختيار نموذج التعلم. بحيث يكون نموذج التعلم هذا قادرًا على خلق جو مختلف في كل مرة يبدأ فيها التعلم، يمكن أن يؤثر جو التعلم الرتيب على رغبة الطلاب في أن يكونوا قادرين على إكمال التعلمولتغلب على ذلك، يرى المؤلف أنه من المهم إجراء بحث حول ذلك "استكشاف نماذج التعلم في الهواء الطلق لتحفيز تعلم الطلاب في MTS.S PP Hidayatunnas Tarok نهج نوعي" هدف هذا البحث إلى التعمق في معرفة نموذج التعلم الخارجي لتحفيز تعلم الطلاب. طريقة البحث التي يتم تنفيذها هي في شكل بحث غير تجريبي، أي البحث التحليلي والنوعي الذي يهدف إلى دراسة الكائن قيد الدراسة. يمكن لنموذج التعلم الخارجي هذا أن يؤثر على دافعية تعلم الطلاب كما هو موضح في وحدة التدريس. حيث يهتم المعلم حقاً بالتخطيط في التعلم بهذا النموذج.والعامل الداعم في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في المواد الفقهية من خلال هذا النموذج هو وجود إذن باستخدام مرافق من المجتمع المحيط لاستخدامها كوسيلة في تنفيذها، مثل المساجد وأيضا البيئة المحيطة بالمدرسة التي تستخدم كوسائل إعلام. وسيلة للتنفيذكمكان

لتنفيذ التعلم في الهواء الطلق.إن العائق أمام استخدام نموذج التعلم الخارجي هذا هو قدرة المعلم على تأديب الطلاب بحيث يمكن أن يتم التعلم بفعالية وكفاءة. إن التأثير الإيجابي لهذا النموذج هو الجو الجديد الذي يحصل عليه الطلاب عندما يحدث التعلم والحماس المختلفعندما يدرس هؤلاء الطلاب في الفصل، فإن التأثير السلبي هو أن الطاقة التي يتعين عليهم بذلها أكبر مما هي عليه في الفصل، كما لا يوجد وقت كافٍ لبذل قصارى جهدهم.

الكلمات الرئيسية : *نماذج التعليم في الهواء الطلق، تحفيز الطلاب*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

BAB I : PENDAHULUA **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 11

C. Pertanyaan Penelitian 11

D. Tujuan Penelitian 12

E. Manfaat Penelitian 12

F. Penjelasan Judul .....
13
G. Sistematika Penulisan .....
14
**BAB II : KAJIAN TEORI .....
15**
A. Landasan Teori .....
15
1. Model Outdoor Learning .....
1
a. Pengertian model outdoor learning .....
15
b. Bentuk-bentuk model outdoor learning .....
17
c. Kelebihan model outdoor learning .....
22

d. Kekurangan model outdoor learning .....
25
e. Langkah-langkah penggunaan model outdoor learning .....
26
2. Motivasi Belajar .....
28
a. Pengertian motivasi belajar .....
28
b. Fungsi motivasi belajar .....
32
c. Indikator motivasi belajar .....
32
d. Jenis-jenis motivasi belajar .....
33

3. Pembelajaran Fiqih .....
34
a. Pengertian pembelajaran .....
34
b. Pengertian fiqih .....
34
c. Fungsi pembelajaran fiqih .....
35
d. Tujuan pembelajaran fiqih .....
35
e. Ruang lingkup fiqih .....
36
f. Karakteristik materi fiqih .....
36

B. Kajian Penelitian Yang Relevan 38
C. Kerangka Berfikir 43

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 47
A. Metode Penelitian 47
B. Lokasi Dan Objek Penelitian ..... 47 .....
C. Informan Penelitian 48
D. Teknik Pengumpulan Data 49

E. Teknik Keabsahan Data .....
52
F. Teknik Analisis Data .....
53

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....
55**

A. Hasil .....
55
B. Pembahasan .....
56

**BAB V: PENUTUP .....
76**

A. Kesimpulan .....
76
B. Saran .....
77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pedidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun manusia berada. Dalam Al-qur'an Allah telah menegaskan betapa pentingnya pendidikan. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Mujadalah: 11, yang berbuny

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَاقِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِي الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْاالْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S Al-Mujadalah:11)

Ayat di atas dapat memberikan penjelasan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling mendaar dan penting bagi manusia, menuntut ilmu adalah merupakan perintah langsung dari Allah, karena orang yang menuntut ilmu akan diagkat derjtnya oleh Allah beberapa derjat.[1]

[1]Kementrian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hlm, 490

Bahkan di dalam hadis Rasulullah SAW menuntut ilmu diwajibkan bagi laki-laki dan perempuan, sebagaimana Rasulullah bersabda:

عَنْ اَنَس بْن مَالِكِ قَالَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَالْمُسْلِمَةِ

Artinya: "Dari Annas bin Malik darinya, berkata: bersabda Rasulullah SAW: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap kaum muslimin dan kaum muslimat.[2]

Pada dasarnya pendidikan diartikan sebagai pelaksanaan eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Sependapat dengan hal tersebut, Islam juga sangat mengutamakan pendidikan sebagaimana firman Allah SWT Q.S Az-Zumar:9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأٓخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ٩

Artinya : Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada azab akhirat dan mengharapkan rahma tuhannya? katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang tidak mengetahuinya? sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar:9)

[2] Ibnu Majah Sunan, *Kitab Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama dan Anjuran Mencari Ilmu*, jilid 1, ttp: Dar Al Fikri, (2015),hlm, 183

Pendidikan juga dikenal sebagai istilah *humanime* atau memanusiakan manusia. Sedangkan menurut pandangan psikologi, pendidikan dikatakan sebagai cara perkembangan diri setiap individu.[3] Pendidikan juga merupakan satu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat.[4] Pendidikan yang baik dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan mempersiapkan dirinya untuk masa depan.

Tujuan pendidikan nasional perlu diwujudkan dengan memperhatikan peningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan guru dan siswa. Guru yang berperan sebagai pengelola kegiatan pembelajaran menjadi faktor penentu,kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.[5] Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila dilakukan secara terprogram sehingga mampu dicapai oleh siswa dan mampu mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[6] Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan terencana yang menuntut kemampuan seseorang untuk belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

[3]Pristiwanti Desi, Bai Badariah, dkk, *Pengertian Pendidikan,* Jurnal Pendidikan dan konseling, Vol.4 No. 6 (2022), hlm., 7911-7913

[4]Oemar Hamalaik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.,79

[5]Andi Nurhatika dan Isak Torobi, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui,* Jurnal Papeda, Vol. 3, No 1 (2021),hlm.,2

[6] Andini, N. F, *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1,* Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, Vol. 3, No 2, (2018), hlm., 109–118

Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[7] Beberapa referensi memaknai pembelajaran adalah kondisieksternal guru untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar.[8] Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan hal yang perlu diutamakan, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam menuntaskan pembelajarannya.

Motivasi dalam pembelajaran akan selalu diberikan oleh guru. Dengan itu guru juga disebut sebagai motivator. Seorang motivator harus mampu memahami kapan dan dimana motivasi akan disampaikan ketika pembelajaran berlangsung. Motivasi adalah suatu semangat yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi juga berkembang di masyarakat yang diartikan sebagai sebuah dorongan yang positif menuju keberhasian seseorang. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu. Dan pada umunya diterima bahwa motif seseorang unuk terlibat dalam suatu keinginan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarainya.[9]

Menurut Sardiman bahwa motivasi dapat dilihat dari karakteristiknya yang menyangkut dengan minat, ketajaman perhatian,

---

[7]Djamailuddin Ahdar, Wardana, *Belajar dan Pemebelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm.,13

[8] Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm,4

[9] Muhammad Riski Munthe, dkk, *Pentingnya Motivasi Belajar untuk Meningkatkan Prestasi belajar pada Siswa di SMP Negeri 02 IV Koto, Lambah, Kab. Agam*, Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol.2,No.4, (2023),hlm, 100-101

konsentrasi dan ketekunan, dan dari hal tersebut akan terlihat motivasi yang dimilki siswa baik itu motivasi yang tinggi atau rendah[10]. Adanya Motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pul. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik juga. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar. Guru harus memberikan perhatian penuh kepada siswa, khususnya bagi siswa yang secara prestasinya tertinggal oleh siswa lainnya. Sesuai dengan yang pengembangan ilmu yang terdapat dalam jurnal multidisipli ilmu menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik (hasra dan keinginan belajar, harapa dan cita-cita) dan faktor ekstinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik minat siswa.

Motivasi yang menurun bisa diakibatkan dengan suasana pembelajaran yang monoton dari pagi hingga jelang seluruh jam mata pelajaran selesai. Sebagian besar mereka merasa jenuh, bosan, dan bermain dengan dunia imajinasinya, sehingga mengakibatkan motivasi siswa menjadi lemah. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dimana hal ini dibuktikan banyaknya rasa ketakutan, kegagalan dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.[11]

---

[10]Aprison Wedra, Syawaluddin, *Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa PAI*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vo. 4, No 6, (2022), hlm.,3

[11]Emda Amna, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran,* Lantamida Jurnal, Vol. 5 No. 2 (2017), hlm.,175

Hal ini bisa terjadi ketika pemilihan model outdoor learning yang tidak sesuai dengan materi yang akan di ajarkan sehingga menimbulkan suasana yang tidak efektif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru akan membawa kepada alur tujuan pembelajaran itu sendiri, apakah materi yang diajarkan akan tercapai sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada, dan guru berkewajiban pula memiliki kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa lainnya, antara lain menguasai materi yang diajarkan dan mampu menggunakan model yang sesuai.[12] Selain Keraguan dalam memilih dan menetukan model pembelajaran mampu menyebabkan dua kemungkinan yang ada yaitu tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelaran.

Pemilihan model pembelajaran juga sangat mempengaruhi dari ketercapaian penuntasan pembelajaran. banyak ragam model pembelajaran yang dapat di pilih oleh guru ketika hendak mangajarkan pembelajaran. Dan tidak sedikit juga pemilihan model pembelajaran akan menciptakan suasana yang menarik bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. seperti halnya pemilihan model Outdoor learning atau pembelajaran di luar kelas.

Pembelajaran luar ruangan dipelopori oleh Kurt Hahn sebagaimana yang terdapat pada *review of Education research* Hattie, J. A . Marsh, H. w, Neil, J.T &Ricards, G.E, seorang pendidik jerman yang mendirikan sekolah seperti *Schule Schloos* Salem di Jerman, gerakan *United World Collages*,

[12]Muhammad Adre prakoso, *Pengaruh Model Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTS Bumi Sholawat Sidoarjo*, Skripsi, Surabaya: 2019, hlm., 16

skema Penghargaan *Duke of Edinburgh* (yang menekankan pengbdian kepada masyarakat, keterampilan kerajinan, keterampilan fisik, dan ekspedisi luar ruangan), dan gerakan *Outward Bound*. Dalam pandangannya pendidikan luar ruangan cendrung menekankan dampak lingkungan alam terhadap manusia, peran pendidikan dari stress dan tantangan, dan pembelajaram berdasarkan pengalaman. salah satu pandangan adalah peserta berada pada level paling mentah mereka saat berada di luar ruangan karena mereka dilucuti dari banyak kemudahana kehidupan modern.

Dimana banyak para ahli yang menerapkan pembelajaran yang langsung dari alam. Hal ini dimulai inisiatif yang berbeda. Dengan diadakannya perkemahan di abad kedua puluh dan gerakan kepanduan yang menerapkan pendidikan non-formal dengan penekanan pada kegiatan praktid di luas ruangan. Sekolah hutan yang menjadi salah satu bentuk daritujuan pembelajaran di luar ruangan. Dan hasil dari penerapan kegiatan pembelajaran luar ruangan ini mampu memberikan efek positif seperti konsep diri, kepemimpinan, dan juga keterampilan komunikasi.[13]

Mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan

[13] Hattie, J. A . Marsh, H. w, Neil, J.T &Ricards, G.E, *Adventure Education dan Outward Bound: Out-class Exeriences that have a lasting effect,(1997), review of Education research*, https://en.m.wikipwedia.org/wiki/Outdoor_education# di akses pada tanggal 24 Juli 2024, pukul 09.03 wib

siswa secara langsung dengan alam atau lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mnegacu pada pengalaman dan pendidikan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. Dengan begitu bisa di ambil kesimpulan bahwa mengajar diluar kelas atau yang disebut dengan *outdoor learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang variatif karena langsung mengandalkan alam sebagai medianya.

Pemakaian model pembelajaran memang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi yang didapatkan oleh siswa. Pada tanggal 10 April 2023, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru yang mengajar di Pondok pesantren tersebut, dimana guru mengatakan bahwa pemilihan model dan metode yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Yang mana, hal ini juga akan berpengaruh kepada apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, karena tanpa motivasi yang tercipta akan sulit untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengerti dengan materi yang diajarkan atau tidak

Hal ini jga sejalan dengan pernyataan bebarapa siswa kelas VIII mengenai cara mengajar yang digunakan guru dalam kelas yang terhubung kepada motivasi siswa pada tanggal 17 April 2023, dimana dalam wawancara tersebut beberapa siswa yang mengutarakan perasaan bosan, jenuh, dan tidak ada keaktifan yang muncul ketika pembelajran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinar dalam jurnal ilmu pendidikan yang menyatakan bahwa kesunggguhan yang siswa tampil di

dalam pembelajaran mampu menjadi tolak ukur dari sebuah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dan analogi keaktifan itu bagaikan sebuah motor dalam pembelajaran. yang mana siswa dituntut aktif.[14] Bahkan dalam wawancara yang berlangsung ada yang mengatakan siswa lebih memilih untuk cabut dari mata pelajaran tersebut. Hal ini juga dibenarkan oleh guru yang mengajar tepat ketika peneliti mewawancarai guru di tanggal yang sama.

Tidak hanya itu peneliti juga melihat langsung bagaimana antusias siswa ketika jam pebelajaran sudah berlangsung, Memang kebanyak siswa memilih untuk berleha-leha masuk ke dalam kelas, memilih untuk etap berada di luar kelas, meminta izin untuk ke toilet dengan alasan ingin mencuci muka karen bosan terus berada di dalam kelas. Tindakan ini tidak hanya di lakukan satu orang siswa tapi banyak dari mereka yang menciptakan alasan tersendiri untuk bisa keluar atau kelas walau hanya sekedar berdiri di balkon sekolah. Hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, sekalipun guru sudah bersusah payah untuk memberikan dorongan kepada siswaa untuk menimbulkan rasa ingin belajar.

Permasalahan seperti di atas tentu tidak bisa di kesampingkan begitu saja, karena jika tidak di perbaiki alurnya maka tujuan dari akhir pembelajaran ini bisa saja tidak tercapai. Untuk mencegah hal itu, maka guru harus mampu menciptakan suasana baru dalam pembelajaran.

---

[14]Nurbaiti Indah, Bambang Trisno, Endang Sukawati*, Model Pembelajaran Team Games Tourment untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII di MTs Muhammadiyyah Alamanda Kec. Kinali Kab. Agam. Pasaman Barat*. Jurnal Ilmu pendidikan research & Learning in Education, Vol.3 No.1, (2022),hlm, 3

Mata pelajaran yang ada di Pondok pesantren sedikit lebih banyak dari pada sekolah tsnawiyyah dan SMP lainnya. dimana mata pelajaran yang ada di pondok pesantren hidayatunnas ini terbagi menjadi 2 bagian secara global, dimana ada mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya, dan juga ada mata pelajaran khusus agama seperti Ilmu Alat Nahuw, Saraf, Tauhid, Kitab Fiqih dan lain-lain. Dikarenakan banyaknya mata pelajaran maka banyak pula model yang digunakan guru untuk menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Hala ini sejalan dengan salah satu mata pelajaran fiqih kontemporer, yang bisa dijadikan acuan dalam mengambil model pembelajaran. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana dalam pelajaran ini akan membahas tentang hukum-hukum syari'ah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia mulai dari ibadahnya, rukun islamnya, sampai kepada hubungan antar sesama makhluk hidup disekitar kita.

Dengan materi yang dipaparkan dalam ilmu fiqih maka akan banyak variasi model yang mampu digunakan guru. Mulai dari model kontekstual, model diskusi kelompok kecil, model pembelajaran kolaboratif, dan model lainnya. dan model model ini serirng dilakukan di dalam kelas. Sehingga menimbulkan rasa jenuh, dan kurangnya imajinasi siswa untuk mengetahui dan emmahami materi yang di sampaikan. asana pembelajaran yang monoton mampu mempengaruhi keinginan siswa untuk da

Jika hal ini terus berlanjut, maka tujuan pembelajaran akan semakin sulit untuk dicapai dan tujuan dari pelajaran ilmu fiqih juga akan tertinggal nantinya. Hal ini akan berpengaruh kepada kuantitas dan kualitas diri siswa yang ada di sekolah MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Kab. Agam. Maka pemilihan model pembelajaran harus dibuat lebih variasi lagi, dan ini juag tidak terlepas dari materi-materi fiqih yang akan lebih bagus jika langsung di domentrasikan di depan siswa dengan suasana yang berbeda dari sebelumnya seperti belajar di luar kelas, sehingga hal ini mampu memicu rasa ingi tahu siswa dalam belajar dan mampu mendorong siswa untuk lebih cepat memahmi materi yang diajarkan. Dikarenakan mata pelajaran fiqih diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan aktivitas sehari-hari yang kemudian menjadi dasar dalam hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengataman dan pembiasaan.[15]

Berdasarkan keadaan di atas maka penulis merasa penting untuk dilakukannya penelitian tentang "**Eksplorasi Model *Outdoor Learning* untuk Memotivasi Belajar Siswa di MTs.S PP Hidayatunnas; Pendekatan Kulitatif"**

B. Fokus Penelitian

[15]Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,* (Jakarta: DirektoratJenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012) hlm.,7

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan pada Eksplorasi Model *Outdoor learning* untu Memotivasi Belajar Siswa di MTs.S PP Hidayatunnas: Pendekatan Kualitatif

C. Pertanyaan Penelitian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Model *Outdoor Learning* Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di MTs.S PP Hidayatunnas ?
2. Apa saja Faktor yang Mendukung atau Menghambat Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Ini?
3. Bagaimana Dampak dari Penerapan Model *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Model *Outdoor Learning* Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di MTs.S PP Hidayatunnas
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor yang Mendukung atau Menghambat Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Ini.
3. Untuk Mendeskripsikan Dampak dari Penerapan Model *Outdoor Learning* dalam pembelajaran

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai Penggunaan Model *Outdoor Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep baru yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran terutama model pembelajaran *outdoor learning* dalam pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa MTs.S PP Hidayatunnas

2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi :
    a) Lembaga sekolah :

       Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan metode *outdoor learning*.

    b) Guru dan pihak terkait:

       Sebagai bahan masukan dan inovasi baru dalam mengembangkan mutu pembelajaran melalui metode *outdoor learning*.

    c) Peneliti:

       Sebagai karya ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dibidang pembelajaran fiqih dengan metode *outdoor learning*.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam judul penelitian ini, maka penuli akan menjelaskan arti dan maksud dari kata-kata penting dalam judul penelitin ini, sebagai berikut,:

Eksplorasi : Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutamasumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu, penyelidikan, penjajakan.[16]

Model *Outdoor Learning* : Model pembelajaran yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan pertualangan yang menjadi dasar aktivitas luar kelas seperti hiking, camping, dan lain-lain.[17]

Motivasi Belajar : Usaha konsentrasi terhadap pelajaran yang menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, menyusun dan menyimpulkan.[18]

G. Sistematika Penulisan

[16] https://kbbi.web.id/eksplorasi, diakses pada tanggal 23 juli 2024, pada jam 15:37 WIB

[17]Husamah, *Pembelajaranluarkelas(Outdoor Learning)*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher**,** 2013), hlm, 20

[18]Slameto, *Proses BelajarMengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),hlm, 191.

Dalam memperoleh dan memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang : latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, berisi tentang: landasan toeri, kajian penelitian relevan, kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang: Metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model *Outdoor Learning*

a) Pengertian

Outdoor learning atau istilah lainnya adalah *outddor activities*, *outdoor study*, dan pembelajaran luar kelas, atau pembelajaran lapangan. *Outdoor learning* adalah kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan kegiatan luar ruanganlainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan atau pertanian, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualangan serta kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan.[19]

Menurut Erwin dalam bukunya yang mengutip pendapat direktorat tenaga kependidikan, pembelajaran di lapangan merupakan pembelajaran yang didesain agar peserta didik mampu memperlajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya, sehingga pembelajaran semakin nyata.[20]

Sedangkan Humasah dalam bukunya berpendapat bahwa pendidikan luar kelas merupakan pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan pertualangan yang menjadi dasar aktivitas luar kelas seperti hiking, camping, dan lain-lain.[21] Pendidikan luar kelas tidak sekedar pembelajaran yang diadakan diluar ruangan, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan memanfaatkan alam sebagai objek penting dalam pengembangan kognitifsiswa dan juga melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan sikap siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku.[22]

Dikutip langsung dalam buku pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*), bahwa

> Proses pembelajaran yang dapat membangun makna (Input), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori (terjadi rekonstruksi).[23]

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara nyata dengan mengandalkan alam mampu membuat siswa terdorong akan konsep

---

[19]Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif,* (Yoyakarta: AR-RUZ MEDIA**,** 2017), hlm, 79-80

[20]Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif. **Ibid***, hlm, 80-81

[21]Husamah, *Pembelajaran luar kelas (Outdoor Learning),* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher**,** 2013), hlm, 20

[22]Kurnia Eka Wijayanti, dkk, *Implementasi Pendidikan Luar Sekolah(Outdoor Education)Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Vol.9 No.1, (2017), hlm, 49 diakses pada 23 Maret 2023

[23]Husamah,*Pembelajaran luar kelas (Outdoor Learning)*,hlm, 20

pengetahuan dengan alur berfikir mereka sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari tetanam kuat dalam ingatan mereka.

Sedangkan Menurut Abidin menyebutkan sumber penggalian ilmu ada tiga, *Pertama*, sumber ilmu yang berasal dengan ayat-ayat Qauliyya, yaitu Al-Quran dan Hadist . Kedua, sumber ilmu yang berasal dari ayat-ayat Kauniyyah, yaitu orang dapat memperoleh ilmu dengan mengkaji tentang alam semesta. Ketiga, sumber ilmu yanag berhubungan dengan ayat-ayat Insanniyah, yaitu diperoleh dengan mengkaji diri manusia itu sendiri ataupun orang lain.[24] Sebagaimana Q.S Ali Imran ayat 190-191 yang menjadi salah satu bukti bahwa alam bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi seseorang, sesuai dengan isi kandungannya yang membahas tentang berfikir kritis melalui kejadian alam tentang terbentuknya bumi dan langit serta pergantian pagi dan malam. Ini menguatkan pendapat bahwa pembelajaran yang diambil dari alam mampu menghasilkan ilmu untuk seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* atau pembelajaran luar kelas merupakan kegiatan yang dilakukan di luar ruangan dengan melibatkan elemen pentingnya itu alam sebagai sumber pengetahuan yang utama agar peserta didik mampu mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih aktif dengan objek langsung dan juga nyata sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tertanam dalam ingatan mereka.

b) Bentuk-bentuk

Pembelajaran *outdoor learning* mencakup berbagai bentuk kegiatan yang dapat menstimulasikan untuk beraktifitas, bereksplorasi dan bereksperimen. Erwin mengemukakan ada beberapa bentuk kegiatan *outdoor learning*, diantaranya sebagai berikut[25]:

1) Super camp

Super camp merupakan kegiatan kemah yang diikuti oleh siswa dan guru. Dimana siswa melakukan kegiatan belajar beberapa mata pelajaran hanya saja pembelajaran dilakukan di alam terbuka dan dilakukan dalam beberapa hari. Dalam kegiatan *super camp* siswa tidak di tuntut untuk berseragam formal layaknya berada di lingkungan sekolah.

Menurut DePorter dan Hernacki, kegiatan *super camp* merupakan kegiatan yang menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Kurikulum yang digunakan

---

[24] Fadli Rahman, Mahyuddin Barni, *Ilmu dan Islam: Mengurai konsep dan Konsep Sumber Ilmu dalam Al-quran dan Hadist*, Nalar:Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol.5, No:2,(2021), hlm., 126-127 diaks pada 17 September 2023

[25]Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode MengajarSiswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) SecaraAktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm, 106-136

dalam kegiatan ini adalah kombinasi dari beberapa unsur yang dikembangkan dari suatu falsafah bahwa mengajar dapat dan harus menyenangkan. *Super camp* mencakup keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup dan juga tantangan-tantangan fisik yang digunakan sebagai metaphora untuk mempelajari terobosan-terobosan belajar hingga pergeseran paradigma yang mengubah pemahaman tentang belajar.

2) *Live in*

Live in merupakan kegiatan tinggal dan hidup di suatu pedesaan bersama masyarakat untuk mengikuti segala aktivitas penduduk desa. Program kegiatan ini merupakan program pembelajaran untuk mengenal sebuah lingkungan penduduk desa dengan mengikuti semua kegiatan mereka, baik kegiatan di dalam rumah maupun di luar rumah.

Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk hidup mandiri seperti pergi bertani, beternak serta gotong royong dengan masyarakat sekitar. Kegiatan *live in* secara nyata bersama-sama berada di sekitar masyatakat.

3) *Study tour*

Study tour atau yang sering disebut dengan karya wisata. Metode dalam kegiatan ini adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata. Model karya wisata juga berfungsi untuk memberikan variasi belajar kepada siswa.

Strategi dalam karya wisata menerapkan prinsip pengajaran, oleh karna itu bahan ajar yang dipelajari lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat, sehingga strategi mengajar karya wisata mampu merangsang kreativitas anak dalam pembelajaran.[26]

4) *Field work*

Field work atau kerja lapangan atau bisa juga dikatakan sebagai praktik kerja lapangan, yakni pembelajaran yang mengenalkan siswa kepada dunia kerja tempat mereka peroleh dunia kerja.

Field work merupakan model pembelajaran yang menarik. Dimana siswa pergi ke lapangan dan diberi tugas dimulai dengan melakukan sesuatu eskperimen, melakukan survei, ikut serta

[26]Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple IntelegenciesMengajarSesuaiOtak dan Gaya BelajarSiswa*, (Jakarta: Kencana, 2015),hlm, 306

dalam kerja kelompok, atau menukis laporan tentang perjalanan. tujuan utama dari metode ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mencapai pengetahua nmelalui pengalaman yang tidak didapatkan ketika berada di dalam kelas.

5) Ekspedisi

Ekspedisi merupakan kegiatan perjalanan kesuatu tempat untuk mencapai misi tertentu, yakni untuk meneliti, mengamati dan menemukan fakta-fakta di lapangan kemudian disingkronkan dengan materi-materi yang sedang dipelajari di sekolah. Kegiatan ini dapat memberikan semangat bagi siswa, mereka dapat mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.

6) Outbond

Outbond merupakan suatu cara untuk menggali diri sendiri dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan rasa malu, dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas seseorang, dan membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.

Herington dan Parke yang dikutip dalam buku Erwin berjudul strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas, mengatakan bahwa kegiatan *outbond* ini merupakan kegiatan belajar sambil bermain, yang mana fungsi bermain ini untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Belajar sambil bermain akan memungkinkan anak meneliti lingkungan, mempelajari segala sesuatu, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

7) Jelajah alam sekitar

Menurut Alimah dalam bukunya, mendefenisikan bahwa pendekatan jelajah alam sekitar sebagai pembelajaran yang menggunakan alam sekitar siswa yang menjadi objek pembelajaran biologi, serta lingkungan fisik, sosial, teknologi dan budaya, yang fenomenanya dipelajari melalui ilmu pengetahuan.[27]

c) Kelebihan

Setiap model pembelajaran yang hendak digunakan pasti memiliki kelebihannya tersendiri, begitu juga dengan model pembelajaran *outdoor learning* yang memiliki kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang berlangsung di dalam ruangan. Kelebihan dari pembelajaran *Outdoor Learning* terdapatnya manfaat pembelajaran

[27]Siti Alimah, Aditya M arianti, *JelajahAlamSekitarPendekatan, Strategi, Model dan Metode PembelajaranBiologiBerkarakteruntukKonservasi* (Semarang: FMIPA UNNES, 2016),hlm, 20

yang terasa lebih menyenangkan, belajar lebih mengenal dunia nyata dan luas, serta wahana belajar akan lebih luas.[28] Model *Outdoor learning* dengan karakteristik pembelajarannya, dimana mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan mampu menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam kelas, sehingga pola pikir siswa menjadi lebih jernih. Secara rinci, kelabihan *outdoor learning* dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Adanya motivasi baru yang didapatkan siswa dalam belajar

   Model *outdoor learning* membuka peluang kepada siswa untuk dapat mengamati secara nyata suatu objek tertentu untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang didapatkan sehingga manfaat dari mempelajari materi yang di ajarkan akan lebih termanifestasi.
2) Memicunya keaktifan siswa dalam belajar,

   Pembelajaran yang diadakan di lingkungan terbuka akan meningkatkan keaktifan siswa. Meraka akan lebih bebas bergerak, berlari, dan mencari pengetahuan dengan lebih memaksimalkan penggunaan panca indra untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa dibatasi oleh dinding-dinding ruang kelas. Sejalan dengan itu, Menurut Sinar dalam jurnal ilmu pendidikan keaktifan bisa dianalogikan dengan sebuah motor dalam pembelajaran, yang dimana siswa dituntut untuk aktif. Karena keaktifan di pengaruhi dengan banyak faktor. [29]
3) Pola pikir siswa yang lebih luas

   Materi yang lebih konkrit akan membuat siswa lebih bersemangat dan membuat daya pikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah akan lebih berkembang.
4) Pembelajaran lebih memberikan inspirasi baru untuk siswa

   Belajar di lingkungan yang tidak biasa membuat peserta didik mendapat pengalaman baru, mereka dituntut untuk mencari pengetahuannya sendiri dengan berbagai aktivitas yang membuat pengalaman belajar lebih bermakna.
5) Menciptakan suasana pembalajaran yang lebih menarik,

---

[28]Vita KusnulFauzi,Achmadi, Okianna, *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Iis 2 Man 1 Pontianak*, (Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak),hlm.,3

[29]Nurbaiti Indah, Bambang Trisno, Endang Sukawati, *Model Pembelajaran Team Games Tourment untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII di MTs Muhammadiyyah Alamanda Kec. Kinali Kab. Agam. Pasaman Barat*. Jurnal Ilmu pendidikan research & Learning in Education, Vol.3 No.1, (2022),hlm, 3

Model *outdoor learning* membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, siswa tidak akan merasa bosan, karena mereka lebih bebas untuk bereksplorasi, dan mampu menciptakan pemikiran yang lebih jernah dan fresh sehingga mendorong siswa untuk bersemangat.

6) Mampu menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas guru dan siswa.

Aktivitas pembelajaran di alam terbuka akan mendorong guru untuk merencanakan dan membuat panduan belajar yang akan digunakan untuk menuntun siswa bekerja mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya siswa akan lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah dan merangkai berbagai fakta yang mereka temukan untuk mencapai pengetahuan atau konsep tertentu.

7) Siswa mampu melakukan sosialisasi nyata dengan lingkungan dan masyarakat

Model *outdoor learning* akan melatih siswa untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga mereka mempunyai keterampilan untuk dapat membawa diri, bergaul, dan berbicara di tengah-tengah masyarakat.

8) Kegiatan belajar lebih komunikatif

Pembelajaran di luar ruangan akan memberikan suasana baru yang lebih santai dengan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

9) Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap dan keterampilan,

Belajar pada objek yang nyata akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep pengetahuan, mudah berlatih menguasai keterampilan tertentu karena berhadapan langsung dengan benda atau hal yang nyata. Model *outdoor learning* juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan sikap-sikap terpuji pada siswa seperti gotong royong, sopan santun, kerja sama, serta menhargai dan menghormati orang lain.

10) Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai dan karakter dan akhlak mulia.

Pengenalan nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, santun, rendah hati, peduli, pemaaf, sabar, cinta kasih, kebersihan, kasih sayang, ilmu pengetahuan, kasih sayang, percaya diri, tanggung jawab dan toleransi dapat direalisasikan lansung tanpa banyak teori.[30]

d) Kekurangan

Kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *outdoor learning*. Menurut Sudjana dan Rival, terjadi pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan pembelajarannya, yang antara lain adalah:

1) Kegiatan belajar kurang di persiapakan sebelumnya sehingga menimbulkan kesan main-main saja dan bukan belajar.
2) Perspektif yang Mengatakan bahwa mempelajari alam membutuhkan banyak waktu, sehingga membuang-buang waktu belajar.[31]

Salah satu kekurangan yang juga bisa menjadi hambatan tercapainya tujuan pembelajaran menggunakan model *outdoor learning* ini adalah kekhawatiran terhadap penguasaan siswa ketika berada di alam luar, karena ketika sudah bergabung dengan alam, tentu pusat perhatian siswa langsung tertuju kemana-mana karena posisi belajar mereka di alam terbuka yang memiliki spot-spot yang berbeda sehingga sulit untuk memfokuskan dan mengkondisikannya.

Terlepas dari itu, setiap model pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, tetapi kelebihan dan kekurangan itu bisa di atasi dan tidak terlalu menonjol, asalkan di manajemen dengan baik dan di persiapkan dengan matang,dan perlu untuk menemukan kiat-kiat yang fleksibel untuk mengatasi kelemahan dari model *outdoor learning.*

e) Langkah-langkah penggunaan model *outdoor learning.*

Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan memerlukan persiapan yang matang dan juga banyak pertimbangan dan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Pembelajaran yang dilakukan harus memeliki konsep dan juga langkah-langkah yang jelas, sehingga pembelajaran di luar kelas mampu menyita perhatian guru lain untuk menerapakan

---

[30]Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode MengajarSiswa di Luar Kelas(Outdoor Learning) SecaraAktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif.* (Yoyakarta: AR-RUZ MEDIA**,** 2017), hlm,90-96

[31]Sudjana, N & Rival, A, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010),hlm,31

model pembelajaran ini. Kegiatan model ini bukan sekedar bermain, mengobati kejenuhan dan menyegarkan pikiran, melainkan untuk membantu siswa agar dapat memahami pelajaran dan mencerdaskan siswa.[32]

Langkah-langkah model pembelajaran *outdoor learning* atau pembelajaran d iluar kelas menurut Widayati sebagai berikut[33]:

1) Guru menuntun siswa ke lokasi di luar kelas,
2) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya,
3) Guru membuka dengan salam,
4) Guru yang memberikan motivasi,
5) Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok,
6) Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok,
7) Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan di beri waktu,
8) Membimbing setiap kelompok selama kegiatan pengamatan berlangsung di lapangan,
9) Selesai pengamatan siswa diintruksikan untuk berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya,
10) Memandu jalannya diskusi dan siswa diberi waktu untuk mempersentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok lain diberiwaktu untuk menanggapinya.

Berdasarkan langkah-langklah pembelajaran di atas menjelaskan bahwa pembelajaran *outdoor learning* dapat menjadikan siswa lebih

---

[32]Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*,(Jogjakarta: DIVA Press: 2012),hlm,95

[33]Widayanti, Ninik,*EfektifitasPembelajaranGeografiMelalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat BelajarSiswa*, (Bandung: Buletin Pelangi Pendidikan,2010),hlm.,32.

mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar. Penggunaan Model Outdoor learning dalam proses pembelajaran dapat di simpulkan bahwa Model yang membawa siswa keluar kelas untuk belajar lebih lanjut dengan menggunakan media alam sebagai sumber belajar.

2. Motivasi Belajar

a) Pengertian motivasi dan belajar

1) Motivasi

Motivasi menurut Mc. Donal yang dikutip dalam buku teori motivasi dan pengukurannya yang dikarang oleh Hamzah, mendefenisikan *motivation is an energy change with in the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[34] Jadi motivasi menurut beliau adalah suatu dorongan sadar yang menyegerakan seseorang bertingkah laku.

Motivasi juga didefenisikan sebagai kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu.[35]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang motivasi yaitu suatu dorongan yang diberikan kepada seseorang untuk bertindak, dan bertingkah laku sehingga mencapai tujuan. Bisa dikatakan sebagai suatu kekuatan, energi positif yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktivitas-akivitas tertentu. Kata lain motivasi untuk siswa diharapakan dapat menjadi suatu dorongan untuk melanjutkan misi pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

2) Belajar

Belajar merupakan proses berubahnya perilaku akibat pengalaman dan latihan.[36] Dalam referensilain, belajar di defenisikan sebagai aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

---

[34]Asis Rosikhul Ilmi, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam MeningkatkanMotivasiBelajarSiswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 MlarakPonorogo*, (Skripsi), Ponorogo , 2019, hlm, 30

[35]Abdul Rahman Shaleh,*PsikologiSuatuPengantardalamPerspektif Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group,2019),hlm., 183

[36]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Metode BelajarMengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm., 10.

Belajar diartikan juga sebagai suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut M. Sobry Sutikno yang dikutip dalam buku teori-teori belajar dan pembelajaran, berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar atau disengaja dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.[37]

Jadi berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, pola pikir yang berbeda dari yang sebelum dan sesudah akibat adanya pengalaman baru.

3) Motivasi Belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan motivasi atau dorongan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena tanpa motivasi seseorang tidak akan memiliki kemampuan yang keras untuk mencapai segala yang diimpikan.[38]

Motivasi belajar adalah gairah serta kegembiraan belajar siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat dan keleluasan mengembangkan kemampuan masing-masing. Menurut Slameto, motivasi belajar adalah Usaha konsentrasi terhadap pelajaran yang menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, menyusun dan menyimpulkan.[39]

Secara sederhananya defenisi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari seseorang yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku, pola pikir seseorang dari yang sebelum menjadi sesudahnya akibat adanya pengalaman baru.

---

[37]AhdarDjamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar PeningkatanKompetensiPedagogis,* (Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019),hlm,7

[38]AhdarDjamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar PeningkatanKompetensiPedagogis*,*Ibid*.,hlm, 7-8

[39]Slameto, *Proses BelajarMengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),hlm, 191.

b) Fungsi Motivasi.

Motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Fungsi lain dari motivasi: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, 2) sebagai pengarah, artinya mengarah perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan, 3) Sebagai penggerak. artinya mampu menggerakkan seseorang untuk menuju tujuan yang diinginkan[40].

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai suatu persiapan mental dalam melakukan proses perubahan tingkah laku, baik secara rohani dan ataupun secara fisik, dan juga perubahan pola pikir, kemampuan dan kecakapan yang terjadi pada diri seseorang karena adanya sesuatu usaha atau latihan dalam mencapai kesempurnaan.

c) Indikator Motivasi

Indikator Motivasi meliputi: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kemenarikan dalam belajar, 6) Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan baik.[41]

Menurut Sardiman, indikator motivasi meliputi:1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Menunjukan minat terhadap masalah untuk orang dewasa, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapat, 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[42]

d) Jensi-jenis Motivasi

Dalam jurnal JBES motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, sebagai berikut:

1) Motivasi belajar intrinsik.

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari diri siswa untuk belajar. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu, misalnya berprestasi, masuk sekolah favorit, masuk perguruan tinggi favorit, dan lain-lain.

---

[40]OemarHamalik, *Proses BelajarMengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),hlm, 161.

[41]Uno, H. B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm, 23

[42]Nasrah, , A Muuafiah, *AnalisisBelajar dan Hasil belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemik Covid-19*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol.3 No:2, (2020)

2) Motivasi belajar ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar seperti lingkungan. Contoh motivasi ekstrinsik adalah adanya janji hadiah jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan lain sebagainya.[43]

3. Pembelajaran fiqih

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. interaksi komunikasi bersifat langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung menggunaan media, dimana media sebelumnya digunakan, tentukan model pembelajaran yang secara alami berlaku.[44]

b. Pengertian fiqih

Kata fiqih secara bahasa berari: Pengetahuan atau pemahaman saja, baik pemahaman itu secara mendalam ataupun dangkal. Adapun pengertian Fiqih menurut istilah adalah :

العلم بلا حكام الشرعية العملية المكتسب من ادلتها التفصلية

"ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang praktis yang di ambil dari dalil-dalilnya yang terperinci"

Ilmu fiqih merupakan salah satu ilmu keislaman yang sangat berkembang, sebagaimana dibuktikan oleh warisan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimiliki kesan yang kuat pada masyarakat yang mereka pahami adalah fiqih itu sendiri.
Menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al-Anshory, fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang di peroleh dari dalil-dalil terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqih adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang di peroleh melalui jalan ijtihad. Maka defenisi di atas dpat disimpulkan, bahwa fiqih adalah ilmu yang mnejelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah,

[43]Nabila Marshabila, Tresa Lonika, Atria Baluari, *MotivasiBelajarSiswa Jenis dan Cara Meningkatkannya*, Jurnal*Of Biology Education And Sciencee*, Vol. 2 No: 2, (2022),hlm, 137

[44]Regaina Ade Darma, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm18

terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan haji dan umrah, serta ketentuan tentang maknan dan minuman, khitan, kurban, dan pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[45]

c. Tujuan pembelajaran fiqih

1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk di jadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, orang lain, dan makhluk sekitarnya.

d. Fungsi pelajaran fiqih

Berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syraiat islam secara kaffah (sempurna)

e. Ruang lingkup fiqih

Ruang lingkup pelajaran fiqih meliputi:

1) Fiqih ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti : tata cara taharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji umrah.

[45]Fira Nur Jannah, *Implementasi Metode outdoor Learning dalam Pembelejaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 2 Bondowoso,* (Skripsi), Jember, 2023, hlm, 38

2) Fikih muamalah : yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, urban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

f. Karakteristik materi fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari pelajaran agama Islam di madrasah yang memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lannya, pelaksanaan dan latihan untuk dapat memberikan motivasi dan keseimbangan. Memahami hukumislam terkait ibadah mahdhah dan muamalah serta menerapkannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari.[46]
Oleh karena itu, dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu mendapat perhatian penuh dalam penyajian bahan dan materi untuk pengajaran itu sendiri. Untuk mengajrkan materi fiqih, guru dapat melakukan dengan berbagai macam metode mengajar secara bervariasi, antara lain :

1) Metode ceramah

Metode yang menggunakan lisan langsung dari guru kepada siswanya. Melalui metode ini, guru dapat mendorong inspirasi siswa (pendengarannya).[47]

2) Metode demonstrasi

Metode dengan mempertunjkkan atau mempragakan langsung kepada siswa sutau proses, situasi, atau benda tertentu, baik nyata maupun tiruan. Fungsinya adalah : mengatasi masalah, memberikan gambar dengn jelas, membantu memecahkan masalah, tinjau dengan cepat apa yang telah di pelajari.[48]

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembeljaran yang melibatkan siswa pada suatu permasalahan. Diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran di kelas tidak mudah untuk diterapkan karena memerlukan keterampilan agar siswa tetap fokus pada suatu pembahasan. Ini karea diskusi melibatkan berbagai jenis

[46]Nasirudduin, *Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi*, jurnal Pendidikan Islami, Vo:14 No. 1 (2015),hlm, 39

[47]Karwono, Achmad irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan, (Depok: PT*. Rajagrafindo Persada, 2020), hlm, 78

[48]Karwono, Achmad irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan, Ibid*, hlm, 83

percakapan. Topik yang dibahas harus relevan dengan minat dan aktivitas siswa. Untuk menghubungkan kegiatan diskusi, guru perlu mengetahui pengetahuan awalsebagai persyaratan untuk diskusi.[49]

Dengan adanya pemilihan metode pembelajaran, guru mata pelajarn fiqih siswa kelas VIII Mts.S PP Hidayatunnas Tarok memeliki sebuah metode unik Lainnya yaitu dengan Menggunnakan metode doentrasi dengan model *Outdoor learming.*

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, baik itu penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan tentunya tidak terlepas dari penelitian lain atau berangkat dari landasan yang merupakan hasil penelitian sebelumnya. Sepanjang penelusuran penulis, terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya:

1. Pertama, Penelitianoleh Asis Rohsikhul Ilmi denganjudul, **"*Implementasi Model Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo".*** Dimana peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitians tudikasus*(case study).* Hasil yang diperoleh peneliti adalah pelaksanaan model *outdoor learning* membuat siswa kelas VIIA lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan bertanya kepada teman maupun guru. Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan outdoor learning adalah berupa evaluasi dan pemahaman dalam materi yang mereka pelajari. Tindak lanjut dalam pelaksanaan *outdoor learning* mereka melakukan diskusi perkelompok dan dipresentasikan di depan kelas.

[49]Karwono, Achmad irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, *ibid*, hlm, 86-87

2. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Angelina Tiku Sapan, dengan judul penelitian***"Penerapan Model Pembelajaran "Outdoor Learning" Dalam Meningkatkan Hasil BelajarIpa Bagi Anak Tuna grahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Negeri Polewali Kabupaten Polman".*** Dimana peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah Hasil belajar IPA dalam konteks mengenal tumbuhan pada anak tuna grahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman sebelum diterapkan model pembelajaran *Outdoor Learning* berada pada kategori kurang. Hasil belajar IPA dalam konteks mengenal tumbuhan pada anak tuna grahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman setelah diterapkan model pembelajaran *Outdoor Learning* berada pada kategori sangat baik. Terdapat peningkatan hasil belajar IPA pada anak tuna grahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman melalui penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* dari kategori di kurang menjadi Sangat baik.
3. Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah Agustina, dengan judul penelitian ***"Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Mathematics dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMPIT An-Nur Prima T.P 2017/2018".*** Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Dan hasil yang didapat oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* hal ini ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa pada

pembelajaran matematika pokok bahasan menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran siswa kelas VIII1 SMP IT An-Nur Prima Medan. Nilai rata-rata ketuntasan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* pada siklus I sampai dengan siklus II rata-rata mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa mencapai hasil yang maksimal.

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Riza Faraziah, dengan judul penelitian ***"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtiaiyyah Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan"***. Peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Dan hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini berupa adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari indikator pencapaian motivasi sisswa, dan juga di lihat dari rata-rata skor motivasi belajar siswa di kelas ekperimen dengan penerapan metode *outdoor learning* dengan rata-rata motivasi belajar siswa di kelas kontrol.
5. Hindira Wardani, ***Penerapan Model Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di MAdrasah Ibtidaiyyah Negeri 10 Bandar Lampung***, Peneliti menggunakan metode Kuantitatif, dan hasil yang di

dapatkan adalah terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Outdoor study dan konvensional. Peningkatan motivasi belajar menggunakan model outdoor study lebih biak daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvesional yaitu menggunakan metode ceramah.

Tabel. 2.1

Perbedaan dan Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang.

No	Nama, Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Asis Rohsikhul Ilmi, Implementasi Model *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN1 Mlarak Ponorogo	• Lokasi dan tahun penelitian • Variabel terikat kedua menggunakan mata pelajaran agama islam	• Variable bebas pertama sama menggunakan model *outdoor learning* • variable terikat pertama sama-sama menggunakanMotivasi belajar
2	Angelina Tiku Sapan, Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Bagi Anak Tuna grahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Negeri Polewali Kabupaten Polman	• Lokasi dan tahun penelitian • Variabel terikat pertama menggunakan hasil belajar • Variabel terikat kedua menggunakan mata pelajaran IPA	• Variable bebas pertama sama menggunakan model *outdoor learning*
3	Siti Sarah Agustina, Penerapan Model	• Lokasi dan tahun penelitian	• Variable bebas pertama sama

	Pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMPIT An-Nur Prima T.P 2017/2018	• Variabel terikat pertama menggunakan hasilbelajar • Variabel terikat kedua menggunakan mata Pelajaran matematika	menggunakan model *outdoor learning*
4	Riza Faraziah, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Siwa Kelas III dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah IbtidaiyyahNurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan.	• Lokasi Penelitian • Variabel terikat Kedua menggunakan Mata pelajaran IPS	• Variabel bebas pertama sama menggunakan model *Outdoor learning* • Variabel terikat pertama menggunakan motivasi belajar siswa
5	Hindira Wardani, *Penerapan Model Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di MAdrasah*	• Lokais dan tahun penelitian • variable terikat kedua menggunakan mata pelajaran matematik	• Variabel bebas nya sama –sama menggunakan model outdoor study • variable terikat kedua menggunakan motivasi belajar

	Ibtidaiyyah Negeri 10 Bandar Lampung		

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran fiqih yang ada di MTs.S PP Hidayatunnas merupakan salah satu bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana di dalamnya mempelajari tentang Fiqih ibadah, teruama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan simpan pinjam. Maka dapat disimpulkan, bahwa ilmu fiiqh ini mrupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah yang berhubungan dengan semua tindakan manusia baik dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan

Tujuan pembelajaran fiqih menyangkut kepada siswa mmapu mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam berupa ibadah atau muamalah. dan memuntut siswa untuk dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, dengan sesame, dan makhluk lainnya. tujuan ini yang nantinya kan di capai oleh siswa d sekoalh tersebut.

Melihat tujuan dari pembelajaran fiqih maka fiqih mampu di lakanakan dengan berbagai model yang bervarisi, sedangkan selama ini kegiatan pembelajaran fiqih cendrung terus berlanjut di dalam kelas. Sehingga tidak menutup kemungkinan pembelajaran yang seharusnya menyenangkan bagi siswa berubah menjadi pelajaran yang membosankan. Hal ini bukan tercipta bukan dari materi yang diajarkan melainkan suasana yang monoton dan cara belajar yang masih tergolong sama dari pagi hingga sore hari nantinya.

Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa, juga mengakibatkan kurangnya penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam setiap materi dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang di sampaikan dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih

Solusi atau upaya yang mampu dilakukan untuk menumbuhkan motivasi baru dengan menciptakan Susana baru melalui model baru ketika memulai pembelajaran. Model pembelajaran yang bervariasi lainnya dalam pembelajaran fiqih yang peneliti anjurkan adalah dengan pengguaan model *outdoor learning*atau pembelajaran di luar kelas. Model ini memiliki beberapa ciri atau karakteristik diantaranya adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, kegiatan yang langsung menyatu dengan alam, dan lingkungan yang menjadi objek nyata dalam sumber utama selama pembelajaran berlangsung, dan pembelajaran yang tidak monoton tetapi dengan mencipatkan pmebelajaran yang nanti dengan mengadakan domentrasi langsung oleh sisa dengan beberapa kelompok yang mengarah pada tujuan pembelajaran, dan model ini juga

membangun daya pikir siswa dengan masing-masing gaya yang dimiliki, sampai dengan melibatkan perkembangan siswa dalam pembelajaran yangmenggunakan model *outdoor learning.*

Dengan begitu penggunaan model *outdoorr learning* ini diharapkan mampu merubah dengan signifikan tingkat motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran fiqih, yang notabenennya adalah suatu cabang ilmu yang mentransfer pengetahuan hukum-hukum syari'ah. Maka dari itu peneliti berharap model *outdoor learning* ini mampu menciptakan suatu inovasi baru dalam pembelajaran. Namun cara ini juga masih harus disempurnakan agar hasil yang di inginkan tercapai secara optimal apabila pelaksanaannya harus dimaksimalkan.

2.2
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan ini berbentuk non eksperimen yakni suatu penelitian yang bersifat analisis dan kulaitatif yang di maksudkan untuk mengkaji objek yang diteliti pendekatan ata teknik itu mengungkapkan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan dan penelitian.[50] Dengan kata lain, penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang di peroleh di lapangan.[51]

Penelitian Kulitatif adalah suatu proses penelitiandan memahami berdaarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah manusia. Penleitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, serta bermakna, sehingga tujuan dari penelitian tercapai.[52]

B. Lokasi dan Waktu Penelitiana

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTs PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah, alasan lokasi dipilih karena sekolah ini masih berada di dalam lingkungan masyarakat yang hanya berdiri sendiri dan tidak ada sekolah lainnya, dan menjadikan sekolah ini satu-satunya tempat anak-anak untuk melanjutkan studinya, dan sekolah ini juga merupakan sekolah yang sangat membantu keadaan siswa atau orangtuanya, karena sekolah ini didirikan dengan alasan untuk menampung anak-anak yang bermasalah, dan peneliti juga melihat dalam observasi langsung bahwa banyak kendala yang di dapati ketika siswa hendak memulai pembelajaran Fiqih yang cendrung dilakukan di siang hari.

Waktu penelitina ini berlangsung dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2024. Dalam kurung waktu kurang dari 4 bulan ini peneliti mampu mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan untuk menunjang keabsahan dta dalam penelitian ini.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang atau pihak yang berkaitan dengan penelitian yang memiliki pemahaman mendalam untuk dapat memberikan informasi tentang berbagai situasi, kondisi, keadaan yang ada dilokasi penelitian sehingga bisa memberikan data yang akuran kepada peneliti. Informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :

1. *Key Informan*, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan mendalam

dan berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

---

[50] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII: Bandung Remaja Rosdakarya, 2015), hlm, 14

[51] Sukardi, Metode *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Cet.IV: (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),hlm. 14

[52] Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: bumi Aksara, 2016), hlm. 59

2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi social yang menjadi fokus penelitian.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasimeskipuntidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam peneltian ini, peneliti menggunakan informan kunci (*Key informan*) dan informan utama, sebagai berikut:

1. Informan kunci (*key informan*) adalah Guru Fiqih yang mengajar di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah Kab.Agam.
2. Informan utama adalah siswa MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik batabuah Kab.Agam

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[53] Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta *(Participant observation)*, wawancara mendalam *(indepth interview)*, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini diartikan sebagai metode pengamatan secara teliti tentang obyek penyusunan, berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Ada beberapa macam observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu meliputi observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, serta observasi tidak terstruktur.

Observasi partisipatif adalah ketika peneliti terlibat langsung dengankegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan

[53]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),hlm, 224.

pengamatan, peneliti juga mengikuti apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Kemudian observasi terus terang atau tersamar peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data,bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saatpeneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

Teknik observasi terakhir yaitu observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan observasi berperan serta. Dan mengamati secara langsung mengenai eksplorasi model *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa di MTs.S PP Hidayatunnas. Hasil observasi dalam penelitian ini akan dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan membuat catatan, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah peneliti menyusun catatan lapangan.[54]

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah

[54]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),hlm., 153-154.

yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, gambar, foto, sketsa dan lain-lain.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga, visi-misi, infrastruktur, struktur organisasi sekolah dan gambar berkaitan dengan penggunaan model *Outdoor Learning* dalam mata pelajaran Fiqih.

E. Keabsahan Data

Dalam Teknik Pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengmpulan data dan sumber yang pernah ada. Triangulasi juga dapat berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.[55]

Adapun Langkah-langkah triangulasi data yaitu:

1. Membandingkan data hasil observasi dan wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang di katakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan hasil observasi dengan wawancara yaitu membandingkan informasi yang peneliti dapat dari informan kunci dan informan pendukung kemudian peneliti membandingkan dengan hasil observasi yang penulis amati.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Hubermen. Analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan conclusion.

---

[55]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.274.

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya[56]. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan model *Outdoor Learning* untuk memotivasi belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah Kab. Agam, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.
2. Penyajian Data *(Data Display).* Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif baik berupa asil wawancara dan juga hasil observasi langsung yang penluis buatkan narasinya. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.
3. Kesimpulan Sementara *(Conclusion Drawing).* Langkah ketiga yaitu menaik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan yang terjadi di lapangan.[57]

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018), hlm, 134

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Ibid*, hlm, 134

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Model *Outdoor learning* mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di MTs.S PP Hidayatunnas

Ketika membicarakan apakah model *outdoor learning* ini memengaruhi motivasi belajar siswa, Maka Ustadz yang berkesempatan untuk peneliti wawancara mengatakan tentu saja model outdoor learning ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, Karena dalam pembelajaran dengan model ini memerlukan kematangan dalam pembelajarannya, di mulai dari:

a. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Perencaaan merupakan langkah pertama dalam pembelajaran, dimana dalam kegiatan perencanaan pembelajaran adalah suatu usaha untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kaitan dengan usaha pencapaian hasil pembelajaran tersebut. Sehingga dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran, hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah capaian pebelajaran apa yang akan dicapai. Pembelajaran fiqih dengan materi Pelaksanaan haji dan umrah iini menggunakan model *Outdoor Learning*, dimana pembelajaran tersebut membutuhkan perencanaan yang matang. hal ini di

ungkapkan oleh Ustadz selaku guru yang mengajar mata pelajaran tersebut sebagai berikut :

> "Dalam perencanaan Outdoor learning kita sesuaikan dengan materinya, di pilih-pilih dulu tema mana yang tepat dan yang bisa dilakukan pembelajaran di luar kelas *(Outdoor Learning)* lalu kita buat perencanaannya (modul ajar)."[58]

b. Model *Outdoor Lerning* dalam proses pembelajaran

Kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas guru dalam mengenal setiap karakter siswanya. Dalam memilih model pembelajaran tingkat kreatif siswa harus selalu diupayakan agar tercipta dan berjalan terus.

Dengan menggunakan beragam model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan juga melatih keberaniannya, siswa diajak berdisikusi bagaimana anak didik mengungkapkan pendapatnya. Dalam mengahadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti mengantuk, bosan, malas, malu berpendapat dan lain-lain, keterampilan guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting dan didukung dengan

[58] Hasil wawancara dengan Ustadz Ulya Urrahman S.PdI, 02 mei 2024. di ruang guru. jam 09.22

penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dan membosankan.

Maka dari itu untuk menarik pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah MTs.S PP Hidayatunas tarok hal ini diungkapkan langsung oleh ustadz Ulya Urrahman :

> "Penggunaan model *outdor learning* ini kami harus mempersiapakan seperti halnya yang kami sampaikan tadi bahwa dalam pelaksaaannnya tentu kami harus menyusunnya secara matang dan mengikuti langkah-langkah dalam model *outdoor learning* ini baik dari segi berdiskusinya seperti apa, evaluasinya seperti apa dan observasinya seperti apa, jika tidak, maka tujuan dari pembelajaran ini tidak akan pernah sampai kepada santri, terlebih santri sekarang mendominasi kepada gaya belajar yang kinestetik. maka dari itu persiapan ini yang harus di perhatikan dengan amat sangat tanpa mengenyampingkan motivasi kepada santri."[59]

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti paparkan di atas, peneliti juga mendapati adanya sarana dan prasarana yang mampu digunakan untuk melaksanakan kegiatan terseut hal ini di dapati ketika peneliti langsung meliht ke lapangan dan memperhatikan jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan sarana halaman mesjid dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Selain itu siswa bekerja sama bersama

[59]Hasil wawancara dengan Ustadz Ulya Urrahman S.PdI, 02 Mei 2024 di ruang guru jam 11.30

siswa dalam mencapai tujuan yng sama yaitu menyelesaikan tugas dari guru.[60]

Dan dalam Hasil observasi yang peneliti lakukan adanya teknik yang dilakukan siswa dalam pelaksaan *outdoor learning* untuk membantu siswa dalam mempelajari materi yang akn diajarkan :

1) Observasi

   Observasi dalam kegiatan belajar-mengajar di luar kelas dalah metode atau cara belajar di luar kelas yang dilakukan dengan melihat atau mengamati materi pelajaran secara langsung di alam bebas.[61] Siswa mendapatkan data atau pengetahuan dengan carra mengamati objek yang dilihat. Seperti yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan *Outdoor learning* mereka mengamati tata-cara pelaksanaan haji dan umrah. yang di peragakan oleh guru.

2) Diskusi

   Siswa dalam pelaksanaan *Outdoor learning* melakukan diskui dengan kelompok yang sudah dibagi oleh guru. Melalui diskusi dapat menyempurnakan hasil yang didapat pada saat pelaksanaan *outdorr learning* serta mematangkan, memperjelas sesuatu yang telah diamati siswa selama dilaksanakannya pembelajaran luar ruangan.

[60] Hasil observasi Peneiti di Mts.S PP Hidayatunnas Tarok Nomor 02/O/04/V/2024

[61] Adelian Vera, Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study),(Yogyakarta : DIVA Press,2015), hlm, 134.

3) Evaluasi

Dalam pelaksanaan *outdoor learning* guru melemparkan beberapapertanyaan evaluasi dengan bertujuan mengukur seberapa jauh siswa akan faham dan mengerti tentang materi yang di sampaikan. Melalui *Outdoor learning* siswa kelas VIII Mts.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah membuat pemahaman siswa secara tidak langsung dapat tercapai melalui observasi, anak juga butuh pembelajaran yang konrit (nyata) yang tidak hanya belajar di dalam kelas saja.

Siswa dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. mereka bisa belajar menghargai alam dan lingkungannya. Selain itu, Belaja di luar kelas juga dapat mengarakan siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung, namun penerapan *Outdoor learning* hendaknya dilakukan secara benar dan sungggguh-sungguh agar pemahaman siswa terhadap materi tidak di peroleh secara kognitif saja.

Dalam dokumentasi modul ajar yang peneliti perhatikan bahwa pada pelajaran fikih dengan tema: Pelaksanaan Haji dan Umrah" siswa kelas VIII MTs. S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah, meliputi :

a) Adanya kegiatan demontrasi kegiatan yang ustadz berikan,
b) Praktek pelaksanaan Haji dan Umrah ,

c) Evaluasi untuk mengetahui hasil sebarapa jauh siswa mengerti dengan materi yang disampaikan, seperti memberikan pertanyaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai Bagaimana model *outdoor learning* mempengaruhi motivasi belajar siswa di Mts.S PP Hidayatunnas ini dapat diambil kesimpulan bahwa model *outdoor learning* ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tergambar dalam modul ajar. Dimana guru sangat memperhatikan perencanaan dalam pembelajarn dengan model ini .

2. Faktor–faktor yang Mendukung atau Menghambat Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model *Outdoor Learning* ini.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti dapatkan Faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih melalui model ini adalah Adanya perizinan untuk menggunakan sarana dari masayarakat sekitar untuk dijadikan sebagai media dalam pelaksanaannya seperti mesjid dan juga lingkungan sekitar sekolah yang di jadikan sebagai tempat melaksanakan pembelajaran luar ruangan. Bukan hanya itu, faktor pendukung juga berasal dari dalam sekolah berupa bantuan yang diberikan oleh Bapak Ibu guru lainnya baik berupa saran ataupun keinginan untuk membantu mengawasi alurnya pembelajaran

selama model ini berlangsung. hal ini di sampaikan langsung oleh Ustadz Ulya Urrahman ketika peneliti mewawancarai beliau pada tanggal 02 Mei 2024.

> "Seperti yang Ananda ketahui dalam merealisasikan Pembelajarn dengan Model ini Tentu tidak bisa di kerjakan seorang diri saja, maka dari itu sebelum pelaksanaan pembelajaran ini di laksanakan Ustadz biasanya meminta masukan terlebih dahulu dengan Bapak ibu guru yang lain. Alhamdulillah respon yang Ustadz dapatkan itu baik berupa bantuan tenaga untuk ikut membantu melihat memperhatikan siswa yang lain ketik mereka memiliki alibi untuk pergi ke wc atau hal lainnya. dan juga ada ada yang memberikan masukan untuk lancarnya pembelajaran ini, terlebih pembelajaran fiqih yang Ustadz ajarkan ini berkaitan dengan pelaksanaan haji dan umrah."

Selain faktor Guru-guru yang membantu serta memberikan saran untuk kelancaran, Masyarakat sekitarpun memberikan izin untuk menggunakan fasilitas umum untuk di gunakan sebagai bahan atau media dalam pembelajaran. Hal ini di sampaikan langsung oleh Ustadz Ulya Urrahman dalan wawancara pada hari yang sama ;

> "Alhamdulilahnya juga bukan sekedar bantuan guru dan nasihat yang Ustadz dapatkan, tetapi Masyarakat sekitar Popes pun ikut membantu mendukung Ustadz untuk bisa melaksanakan Pembelajaran dengan model ini, Karena dalam pelaksanaannya ustadz menggunakan fasilitas mesjid, dan juga di sekitar mesjid untuk diadikan media ilustrasi dalam pelaksanaan haji dan umrah"

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ustadz Ulya Urrahman, tentang kelebihan yang peneliti jadikan sebagai faktor pendukung lainnya dalam peningkatakan motivasi belajar. Untuk kelebihan dari

penggunaan model *outdoor learning* dalam motivasi belajar siswa padamata pelajaran fiqih adalah model ini mampu mncipatakan suasan baru untuk siswa dalam belajar sehingga siswa mampu mengeksplorasikan apa yang ingin dia ketahui tentang materi yang sedang diajarkan. dan juga mampu mencipatakan suasana belajar yang lebih menarik dan mampu mengajarkan siswa untuk belajar lebih komunikatif dengan masyaarakat yang ada di lingkungan sekitar.

b. Faktor penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti akan muncul kendala yang tidak diduga walaupun kegiatan tersebut sudah direncanakan dengan matang dan telah dikonsultasikan dengan para pembimbing, dan di dalam suatau kendala tersebut harus segera dicari solusi agar kegiatan yang telah berlangsung bisa berjalan maksimal. Begitu juga dengan proses pembelajaran paa mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajarn luar kelas yang telah dilakukan oleh guru fiqih di Mts.S PP Hidayatunnas Tarok pastilah ada masalah yang tidak terduga dan ini akan menuntut guru fiiqih untuk mencari jalan keluarnya dalam setiap kendala yang dialaminya demi membantu meningkatkan pendidikan di Mts. S PP Hidayatunnas Tarok.

Kemudian kendala ini secara umum dari proses pembelajaran ini yaitu guru harus bekerja secara ekstra untuk

menertibkan siswa agar pembelajaran tetap kondusif dan tertib, selain itu agar waktu pembelajaran tetap efisien dan efektif sehingga tidak terlalu banyak terbuang.

> "Memang dalam melaksanakan model pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai medianya memerlukan kerja yang lebih dalam menertibkan siswa, terlebih dengan volume media lingkungan yang luas mampu mempengaruhi jiwa siswa untuk mengekspresikan keingin tahuannya, dan dalam hal ini akan berbeda situasinya jika pembelajaran didadakan di dalam kelas yang memiliki volume lingkungan yang terbatas"

Berdasarkan penuturan Ustadz Ulya tersebut serta di dukung dengan hasil observasi peneliti bahwa kendala seperti ini terjadi di dalam kegiatan yang dilakukan di Mts.S PP Hidayatunnas Tarok terutama saat pembelajaran di siang hari, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan pada penggunaan model *outdoor learning* dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ini adalah kemampuan guru dalam menertibkan siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien selain itu sifat mereka yang masih tergolong belum bisa di kontrol sendiri menjadi pemicu hambatan ini terjadi.

3. Dampak Penerapan dari Model Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa

a. Dampak Positif

Berdasarkan hasil observasi dan juga dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa sebelum melaksankaan pembelajaran di luar ruangan maka siswa berkumpul terlebih dahulu di dalam kelas

guna untuk memberikan arahan untuk penerapan pembelajaran di luar kelas. Sehingga tidak menimbulkan kerugian dalam waktu pembelajaran, karena kebingungan yang didapati siswa ketika sudah berada di halaman mesjid.

Dengan melihat antusias mereka saat pembelajaran dilakukan di luar ruangan dan peneliti membuktikkan dengan wawancara siswa kelas VIII.

> "iya dzah, saya dan teman-teman sangat suka belajar di luar ruangan biar bisa belajar sambil bermain serta langsung praktek melaksanakannya. Jadi langsung bisa melihat dan praktek langsung bukan sekedar mendengar dan menulis materi dan melihat gambar dari ustadz, dzah" (menurut santri Rindu)
> "ser belajar di luar tu buk, sayasuka belajar kalau di luar buk, kalau bejar di luar, teman-teman juga sering bertanya buk, contohnya kayak pelaksanaan tawaf buk, banyak juga teman-teman yang ikut memperagakan buk,
> Beda buk, kalau di lokal kadang saya capek buk ngantuk juga buk, tapi kalo belajar di luar tidak
> "(menurut santri Far)

Menguatkan mendapat di atas, sebagaimana yang peneliti dokumentasikan dengan beberapa kali potretan ini menunjukkan bahwa siswa lebih senang dan merasa lebih antusias ketika ada pembelajaran yang di laksanakan di luar kelas. Pembelajaran yang di adakan baik itu di luar kelas *(outdoor learning)* atau di dalam kelas *(indoor learning)* akan menimbulkan dampak, dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak Positif dari belajar di luar kelas *(outdoor learning)* ini menurut Ustadz Ulya selaku guru Fiqih adala :

> *"*selayaknya pembelajaran fiqih ini merupakan pembelajaran yang tentang ilmu syari'ah. Apalagi fiqih akan berkaitan langsung dengan syariat yang kita laksanakan di setiap harinya, makanya dengan menggunakan model outdoor learning ini mampu menjadi jawaban atas knowlage siswa terhadap materi yang di sampaikan apalai jika materi ini seperti yang sekarang sedang di pelajari tentang menunaikan ibadah haji dan umrah, sejatinya tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa mampu memahami urutan dan tata cara pelaksanaaan haji dan umrah apa perbedaannya dari kedua, dengan begitu dalam urutan pelaksanaannya sangat tepat jika kita adakan di luar ruangan dengan mendemonstrasikannya langsung walaupun media seperti ka'bah tiak ada tpi itu bisa di akali dengan mengelilingi mesjid, dan untuk tempat melempar jumrah bisa di manipulatifkan dengan kolam yang terdapat di sekitara sekolah yang mampu di jadikan sebagai tempat melontarkan jumarh begitu juga dengan sa'I dan urutan pelaksanaan lainnya, meskipun tidak 100% sesuai dengan keadaan di mekah, setidaknya dengan ini mampu membantu siswa untuk memahami bagaimana pelaksanaan urutan haji dan umrah .*"*

berdasarkan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang berhasil peneliti kumpulkan menguatkan bahwa belajar di luar kelas yang lebih menyenangkan serta belajar dengan memanfaatkan alam di sekitar kita sehingga siswa dapat belajar lebih tenang dan bisa berfikir jernih. dampak positif dari belajar di *outdoor* ini adalah :

1) Pembelajaran tidak monoton dan lebih bervariasi
2) Belajar akan lebih menyenangkan
3) Belajar dengan melihat hal-hal yang nyata
4) Pikiran menjadi lebih fresh dan jernih

b. Dampak Negatif

Pembelajaran luar ruangan tidak terluput dari dampak negatifnya. Menurut Ustadz Ulya dampak negativf yang terjadi selama pembelajaran berlangsung adalah :

> "kalau kita berbicara tentang apa saja yang menjadi hambatannya, maka waktu merupakan hal yang paling signifikan dalam dampak negatifnya. Dimana waktu pembelajaran di luar ruangan akan terasa tidak sepadan dengan pembelajaran di dalam ruangan. Contohnya saja Pembelajaran di luar ruangan bisa menghabiskan lebih dari 2 jam pelajaran, yang misalnya 1 jam pelajaran itu 45 menit. maka pembelajaran di luar ruangan akan memakan lebih dari jam yang sudah ada. Karena 1 TP yang di kerjakan dengan aksi akan memakan waktu yang cukup lama (terkesan waktu berjalan lebih cepat dari jam biasanya) dalam pembelajarannya. Dan pembelajaran di luar ruaangan memerlukan tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajara yang di adakan di dalam ruanagan, Terutama untuk mempelajaran yang sedang di hapai siswa. dimana mteri yang kita guna dengna model *outdoor learning* ini adalah Tentang pelaksanaan Haji dan Umrah,"

Berdasarkan penuturan Ustadz Ulya tersebut serta menurut hasil observasi yang peneliti lihat bahawa dampak negative dari belajar di luar eklas yaitu :

1) memakan banyak waktu
2) membutuhkan tenaga yang ekstra.

B. Pembahasan

1. Model outdoor learning mempengaruhi motivasi belajar siswa

a. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Semua Pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang matang, untuk itu guru di tuntut dapat menyajikan dan menyampaikan materi dengan tepat. Guru diharapkn dapat

mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih strategi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat.

Menurut Adelia Vera perecanaan outdoor learning tersebut meliputi:

a. Menetapkan tujuan *outdoor learning,*
b. Menetapkan objek yang akan dilakukan pada pembelajaran *outdoor learning,*
c. Menentukan alat yang di butuhkan,
d. Membuat modul ajar utuk mengadaan *outdoor learning.*
e. Memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika melakukan *outdoor learnin,*
f. Memiliki surat izin untuk melakukan *outdoor learning.*[62]

Dari 6 poin perencanaan outdoor learning tersebut, peneliti hanya menemukan menemukan poin A sampai dengan poin D saja yang digunakan MTs.S PP Hidayatunnas. Jadi penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan dengna upay untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

[62]Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di luar kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm, 138-139

Langkah-langkah perencanaan outdoor learning dilaksanakan sesuai dengan modul ajaroleh guru fikih kelas VIII MTs.S PP HIdayatunnas. Perencanaan ini di awali dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan IKM. Guru lebih dulu melihat tujuan pembelajaran mana yang bisa di terapkan pelaksanaan outdoor learning dan tentu saja tempatnya di sekeliling sekolah.

Guru membuat modul ajar pelaksanaan outdoor learning sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan model ini memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar. Siswa dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendekatan outdoor learning menggunakan alam sebagai media. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandng efektif dalam melaksanakan pembelajaran outdoor learning, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Seperti tujuan pembelajaran tentang pelaksanaan haji dan umrah, siswa melakukan praktek langsung di mushola sekolah.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Adelia vera bahwa ketika guru memilih objek di luar lingungan sekolah harus memperhatikan

beberapa perimbangan anaara lain mudah dijangkau, tidak membutuhkan biaya yang mahal, memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi, dan tidak asing bagi guru.[63] Hal ini harus diperhatikanagar proses peaksanaan *outdoor learning* berjalan dnegan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran *outdoor learning.*

b. Model *outdoor learning* dalam pembelajaran

Setelah proses penyusunan perencanaan model *outdoor learning* selesai, kemudian dilanjutkan dengan pengimplementasian semua perencanaan pembelajaran *outdoor learning.* Dengan diterapkannya *outdoor learning* kepada siswa kelas VIII MTs.S PP Hidayatunnas bertujuan untuk praktek langsung di hadapan guru, setelah prakte siswa diberi soal berupa tes lisan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan pembelajaran pelaksanaan haji dan umrah.

Peran guru pada saat pelaksanaan *outdoor learning* hanya sebagai fasilitator. ketika belajar mengajar di dalam kelas, hubungannya dengan para siswa dalam banyak hal bisa dianggap sama tingkatnya, serta mempunyai hubungan berdasarkan kepercayaan, kehormatan, dan keinginan untuk melayani. Selain itu, di dalam kelas, guru mengajar selalu memulai pelajarannya dari pengetahuan siswa.

[63] Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di luar kelas (Outdoor Study), Ibid*, hlm, 89-91

Maka berdasarkan keterangan di atas penulis menganalisis bahwa inilah yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar di luar kelas dan mempu mendorong para siswa mmahami mata pelajaran yang di ajarkan bahkan lebih paham daripada mengajar dikelas. Oleh karena itu, seorang guru yang mengadakan model ini harus memhami peran seorang fasilitator. Pelaksanaan *outdoor learning* membuat siswa kelas VIII lebih aktif dan menumbuhkan kberanian. Siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan bertanya kepada tean maupun guru.

Tahap penyelesaian atau tindak lanut dari pelaksanaan *outdoor learning* adalah berapa evaluasi dan pemahaman dalam materi yang mereka pelajari. tindak lanjut dalam pelaksanaan *outdoor learning* mereka melakukan diskusi. Dengan begitu mereka lebih paham tentang materi "pelaksanaan haji dan umrah".

2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Kab. Agam

a. Pendukung

Faktor pendukung adala faktor yang akan membantu berjalannya suatu usaha atau kegiatan, dengan kata lain faktor pendukung ini akan membantu dalam setiap yang dikerjaan dan akan memberikn kemudahan di dalam mlakukan kegiatan.[64]

[64] R, Wayne Pace, *Komunikasi Organisasi*, hlm, 88

Dengan adanya faktor pendukung menunjukkan adanya tindak lanjut dari seluruh pihak sekolah untuk saling bahu-membahudi dalam menwujudkan dan mensukseskan model pembelajarn *outdoor learning* dalam memotivasi belajar siswa. Selian itu, dari segi sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh sekolah juga sangat membantu lancarnya proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI khususnya dan mata pelajaran lainnya.

b. Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang dirasa akan menggangu berjalannya suatu usaha ataupun kegiatan atau mungkin bisa menghentkan suatu kegiatan, faktor penghambat ini harus segera dihentikan karena bisa menjadi tidak berhasilnya suatu usaha yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok dan bisa menimbulkan kerugian.[65] Dan di dalam berjalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan model *outdoor learning* sering ditemukan faktor yang menghambat atau menghlangi lancarnya proses pembelajaran yaitu seperti ada siswa yang tidak mengikuti intruksi dari guru, membolos atau pergi ke warung dan lain-lain, dan ketika ada dari pihak sekolah mengetahui atau menemukan siswa yang seperti itu maka guru fikih ataupun bapak ibuk guru yang lainnya akan memberikan teguran pada mereka bahkan ada yang sampai diberi hukuman.

[65] R, Wayne Pace, *Komunikasi Organisasi,Ibid, 88*

Maka berdasarkan pemaparan di atas penulis menganalisis bahwa dengan aanya hukuman atau pemberian sanksi pada siswa yang melanggar, maka siswa akan jera dan sadar betapa pentingnya menaati praturan, dan sebagai umat Islam yang beriman, menaati peraturan dari Allah SWT, namun juga menaati peraturan dalam tujuan yang baik hukumnya wajib. Bukan hnya wajib menaati peraturan yang dibuat oleh ulama, pemerintah, maupun sekolah. Karena Al-qur'an telah menerangkan bahwa kita sebagai seseorang beriman di tuntut untuk menaati Allah dan Rasulullah serta ulil amri.[66] Dengan mentaati peraturan maka akan berdampak pada keaktifan dri siswa itu sendiri. Dan jika seluruh siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran maka mereka akan semakin mudah untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka dengan ini visi dan misi sekolah akan semakin mudah tercapai.

3. Dampak Penggunaan Model Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts.S PP Hidayatunnas Tarok Kab. Agam

Dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) ini ada dua sisi, sisi positif dan sisi negatif.

a. Dampak Positif

Dampak positif dari model *outdoor learning* yaitu siswa akan lebih senang belajar di luar kelas. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan

[66]Kementrian Agama RI, *Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*,(Surabaya: Kmentrian Agama RI, 2015),hlm, 42

menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.[67] Model *outdoor learning* ini mempunyai banyak kelebihan antara lain:

1) Adanya motivasi baru yang didapatkan siswa dalam belajar,
2) Memicunya keaktifan siswa dalam belajar,
3) Pola pikir yang lebih luas
4) pembelajaran lebih memberikan indpirasi baru untuk siswa
5) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik.
6) Mampu menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitasguru dan siswa.
7) Siswa mampu melakukan sosialisasi nyata dengan lingkungan dan masyarakat.
8) kegiatan lebih komunikatif,
9) Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
10) Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai dan karakter dan akhlak mulia.[68]

Melalui model *outdoor learning* ini siswa MTs.S PP Hidayatunnas mendapat banyak manfaat sebagaimana tersebut diatas, sehingga pembelajaran Fikih ini lebih kreatif dan anak bisa mengenal pembelajaran dengan nyata. Dan murid pun bisa lebih paham terhadap materi dengan

[67] Rahman Abdul Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2019), hlm, 183

[68] Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Sisa di Luar Kelas* (*outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif,* (Yogyakarta; Ar-Ruz Media, 2017), hlm, 90-96

mengobservasi dan diskusi membuat anak semakin bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka.

c. Dampak Negatif

Sedangkan dampak negatif dari belajar di luar kelas (*outdoor learning)* ini yaitu menyita banyak waktu. Waktunya akan lebih banyak digunakan belajar di luar kelas dari pada belajar di dalam kelas serta akan menguras banyak tenaga untuk melakukan pembelajaran di luar kelas ini. Model *outdoor learning* ini memili banyak dampak positif dari pada dampak negative, sehingga sangat baik digunakan dalam proses belajar-mengajar. Karena model *outdoor learning* menekankan peserta didik untuk saling bekerja sama dengan kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya peserta didik merasa drinya harus terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar dan aktivitas belajar dapat meningkat, maka pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajarn Fikih. motivsi disini berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan hal penting dalam proses beajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam menuntaskan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian jika

pencapaian motivasi belajar itu tinggi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuliatatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan di Mts.S PP Hidayatunnas Tarok tentang Penggunaan model outdoor learning dalam motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih maka dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. **Model *Outdoo learning*** mampu membuat siswa kelas VIII menemukan suasana pembelajaran yang baru, dan menimbulkan keaktifan untuk lebih mengetahui pelaksanaan yang dikerjakan. Dengan model ini siswa mampu menggali sendiri pengatahuan dengan cara mengamati dan bertanya kepada teman maupun guru. Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan *outdoor learning* adalah berupa evaluasi dan pemahaman materi yang mereka pelajari. dengan melihat itu dapat dikatakan bahwa model outdoor learning ini mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi lebih aktif, dan kreatif.
2. **Faktor pendukung** dalam penggunaan model ini adalah adanya masukan dan juga bantuan baik berupa saran adan prasanayang dapat menciptakan suasana baru sehingga mampu menimbulkan motivasi kepada siswa, serta mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif, serta menjadi wadah dalam membentuk kreativitas dalam pembelajaran baik untu guru atau siswa, serta mampu menyeibangkan

antara sikap, dan pengetahuan siswa. Sedangkan untuk **faktor penghambat** sendiri adalah Membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya dan guru membutuhkan tenaga yang lebih besar dan ekstra untuk menghadapi iswaketika pembelajaran menggunakan ruangan yang lebih luas daripada ruangan kelas yang tergolong kepada ruangan yang terbatas.

3. **Dampak metode ini** dalam motivasi belajar adalah meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa.. hal ini di tujukkan dengan semangat belajra anak dalam mencapai tjuan pembelajaran. hal ini di perkuat dengan adanya tanggapan siswa yang mengatakan suka jika pembelajaran ini dilaksanan di luar ruangan. sedangkan untuk dampak negatifnya adalah untuk meembutuhkan tenaga ynag ekstra dan waktu yang panjang.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah

   Secara keseluruhan manajemen dari sekolah sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa program kerja yang perlu di tingktkan lagi pelaksanannya agar siswa bisa benar-benar merasakan dampak dari seluruh program kerja sekolah dan visi dan misi Mts. S PP H idayatunnnas bisa tercapai dengan baik.

2. bagi para siswa

hendaknya siswa lebi aktif di dalam mengikuti seluruh kegiatan beljar-mengajar yang di adakan oleh guru agar tujuan dari kegiatan pembelajaran tersbeut bisa mudah tercapai .

3. Bagi peneliti

   Perunya pemahaman dan penguasaan tentang pembeljaran menggunakan Model outdoor learning.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Madjid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya

Abdul Rahman Shaleh. 2019. *PsikologiSuatuPengantardalamPerspektif Islam*,Jakarta: Kencana Prenada Medi Group

Adelia Vera. 2012.*Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA Press

Ahdar Djamaluddin, Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center

Alamsyah Said, Andi Budiman jaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegencies Mengajar Sesuai Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana

Andi Nurhatika dan Isak Torobi. 2021.*Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui*, Jurnal Papeda. Vol. 3. No 1

Andini, N. F.2018.*Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1*.Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah. Vol. 3. No 2

Aprison Wedra, Syawaluddin. 2022.*Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa PAI*.Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vo. 4. No 6

A. Octaria Shilphy.2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Asis Rosikhul Ilmi. 2019.*Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam MeningkatkanMotivasiBelajarSiswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 MlarakPonorogo*, (Skripsi), Ponorogo

Desi Pristiwanti, Bai Badariah, dkk. 2022.*Pengertian Pendidikan,* Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol.4 No 6

Djamailuddin Ahdar, Wardana. 2019.*Belajar dan Pemebelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center

Emda Amna. 2017.*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran,* Lantamida Jurnal. Vol. 5.No. 2

Erwin Widiasworo. 2017. *Strategi dan Metode MengajarSiswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yoyakarta: AR-RUZ MEDIA

Fadli Rahman, Mahyuddin Barni. 2021.*Ilmu dan Islam: Mengurai konsep dan Konsep Sumber Ilmu dalam Al-quran dan Hadist*. Nalar:Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol.5, No:2

Hanafi. 2012.*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Hattie, J. A . Marsh, H. w, Neil, J.T &Ricards, G.E. (1997). *Adventure Education dan Outward Bound: Out-class Exeriences that have a lasting effect. review of Education research.* https://en.m.wikipwedia.org/wiki/Outdoor_education#

Husamah. 2013. *Pembelajaran luar kelas (Outdoor Learning).* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Ita Rianti, Saiful Bachri, Tri Yuniyanto. 2016. *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas Xi Ips Di Man 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal CANDI. Vol.13 No. 1

Kementrian Agama RI. 2015. *Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Surabaya: Kementrian Agama RI

Kurnia Eka Wijayanti, dkk. 2017.*Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education)Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,* Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Vol.9 No.1

Lexy Moleong. 2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mirdad Jamal. 2020. *Model-Model Pembelajaran (EmpatRumpun Model Pembelajaran)*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam, Vol.2. No.1

Muhammad Riski Munthe, dkk. (2023). *Pentingnya Motivasi Belajar untuk Meningkatkan Prestasi belajar pada Siswa di SMP Negeri 02 IV Koto, Lambah, Kab. Agam*. Jurnal Multidisiplin Ilmu. Vol.2,No.4

Nabila Marshabila, Tresa Lonika, Atria Baluari. 2022*Motivasi BelajarSiswa Jenis dan Cara Meningkatkannya.*Jurnal *Of Biology Education And Sciencee,* Vol. 2.No: 2

Nasrah, A Muuafiah. 2020.*Analisis Belajar dan Hasil belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemik Covid-19*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol.3.No:2

Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Rahman Abdul Shaleh. 2019. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Medi Group

Rusman. 2018.*Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

R, Wayne Pace, *Komunikasi Organisasi*,

Siti Alimah, Aditya Marianti. 2016.*Jelajah Alam Sekitar Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter untuk Konservasi.*Semarang: FMIPA UNNES

Slameto. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, N & Rival, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 1997. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi. 2017. Metode *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Cet.IV: Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zai. 2020. *Metode BelajarMengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Uno, H. B. 2014.*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Vita Kusnul Fauzi. Achmadi. Okianna. *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Iis 2 Man 1 Pontianak*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak

Vera Adelia. 2016 Metode Mengajar Anak di luar kelas (Outdoor Study). Yogyakarta: Diva Press

Widayanti, Ninik. 2010. *EfektifitasPembelajaranGeografiMelalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat BelajarSiswa*. Bandung: Buletin Pelangi Pendidikan

Widiasworo Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Sisa di Luar Kelas (outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta; Ar-Ruz Media